

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merencanakan masa depan sejak awal sangat penting, karena rencana yang baik juga akan memberi hasil yang baik pula. Pilihan sekolah yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Siswa juga akan belajar dengan aman dan nyaman tanpa ada perasaan terpaksa jika jenjang pendidikan lanjutan sesuai pilihannya. Namun siswa masih kesulitan dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Masa remaja merupakan periode yang dinilai penting, dimana pada masa ini seseorang dapat menentukan bagaimana kehidupan dewasanya kelak.

Masa remaja merupakan periode peralihan, yaitu transisi antara masa anak-anak menuju dewasa, dalam arti pada masa ini seseorang akan mengalami sebuah penyesuaian baru, baik dalam sikap maupun perilaku. Teori perkembangan karir dari Eli Ginzberg et. al. yang mengatakan bahwa anak dan remaja melewati tiga tahap pemilihan karir yaitu fantasi, tentatif dan realistis (Ginzberg, 1972).

Perkembangan karir remaja menurut Ginzberg terjadi antara usia 11 hingga 17 tahun, yang dikenal sebagai "era keputusan tentatif", yang ditandai dengan paparan luas anak-anak terhadap banyak masalah yang berkaitan dengan pemilihan karir masa depan. Jangka waktu tentatif terdiri dari Tahap minat merupakan salah satu dari tiga tahap, tahap kapasitas, tahap nilai dan tahap transisi

Ginzberg berargumentasi bahwa hingga usia 11 tahun seorang anak masih dalam tahap fantasi dari pemilihan karir. Dari umur 11 sampai 17 tahun, remaja ada dalam tahap tentatif dari perkembangan karir, sebuah transisi dari tahap pengambilan keputusan realistik dari masa dewasa muda.

Pada masa tentatif, pilihan karir anak mengalami perkembangan. Mulamula hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan, dan minat saja tanpa pertimbangan apapun. Menyadari minatnya yang berubah-ubah maka anak mulai memikirkan dan bertanya kepada dirinya sendiri apakah dia memiliki kemampuan melakukan pekerjaan yang dia inginkan, dan apakah pekerjaan itu cocok dengan minatnya. Perkiraan rentang usia anak muda adalah antara 11 dan 17 tahun, atau saat mereka mulai sekolah menengah pertama dan atas., siswa SMP kelas VII termasuk dalam fase tentatif (11-17 tahun).

Siswa yang telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentunya memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Lanjutan Atas (SLTA). Pemilihan sekolah lanjutan ini diantara siswa kadang belum mampu menentukan pilihan bahkan pilihannya juga terkadang dipengaruhi oleh teman-temannya. Faktor minat juga penting dalam menentukan sekolah lanjutan.

Minat pada dasarnya adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat seseorang dalam menentukan sekolah lanjutandapat dipengaruhi dari faktor internal seperti munculnya kesadaran diri dari diri individu untuk memilih sekolah lanjutan karena suka dengan kualitas pendidikan di sekolah tersebut atau ia merasa cocok dengan kemampuan yang ia miliki terhadap pelajaran yang ada disana,dan ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi

seperti ajakan teman, anjuran orang tua dan juga promosi yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Pengenalan dan pemahaman tentang pendidikan lanjutan ataupun karier merupakan proses tahapan perkembangan vokasional siswa ke arah pemilihan karier yang tepat. Pengenalan dan pemahaman tentang karier harus dilakukan seawal mungkin untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan dalam pemilihan karier. Keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan, dan karier tertentu merupakan suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya di masa lampau.

Suherman (2013) menyatakan bahwa kognitif pada masa remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana kariernya. Mereka sudah dapat menggunakan informasi yang ada untuk memprediksikan dampak dari pengambilan keputusan karier.

Siswa SMP umumnya berusia antara 13 sampai 15 tahun atau secara psikologis berada pada masa remaja awal. Khusus untuk bimbingan dan konseling karier, Super (dalam Suherman, 2013) mengungkapkan bahwa individu (siswa) berada pada masa transisi dari tahap pertumbuhan (*growth*) menuju tahap eksplorasi (*exploration*). Pada masa ini siswa SMP boleh dikatakan berada dalam periode kritis. Mereka mulai bertanya tentang identitas dan perannya, khawatir dengan keputusan karier yang mereka ambil bagi masa depannya.

Dalam proses perkembangan karir, remaja sering mengalami berbagai masalah dan hambatan. Masalah dan hambatan-hambatan itu dapat berasal dari dalam dirinya sendiri, dari luar dirinya atau lingkungan, ataupun kedua-duanya.

Masalah yang berasal dari dalam dirinya antara lain sering terjadi bahwa minat remaja tidak sesuai dengan kemampuannya, contohnya anak yang ingin menjadi dokter tetapi kemampuannya dalam mata pelajaran IPA rendah. Masalah yang berasal dari luar atau lingkungannya antara lain sering terjadi orangtua menghendaki atau memaksa anaknya untuk memilih jurusan pendidikan yang mempersiapkan pada pekerjaan tertentu tetapi tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Kesalahan, kekeliruan dan ketidaktepatan dalam memilih program kelanjutan studi yang sering dihadapi oleh siswa SMP merupakan masalah-masalah yang bersangkutan paut dengan perencanaan karir yang kurang matang. Tidak sesuainya kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki, sering menjadi penyebab peserta didik merasa berat dan tidak cocok dalam menjalani proses pendidikannya. Mengambil keputusan dalam pilihan jurusan untuk melanjutkan studi setelah lulus Sekolah Menengah Pertama yang sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi tidak mudah. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pendidikan lanjutan setelah lulus sekolah.

Di dalam pendidikan formal terdapat suatu program yang bertugas membantu secara profesional dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh para siswa. Program tersebut adalah Bimbingan dan Konseling. Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah layanan informasi berbasis audio visual terkait orientasi karir.

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2006, h. 361) menjelaskan layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang

hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Layanan informasi bersamaan dengan layanan orientasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik berkaitan dengan berbagai hal yang diperlukan oleh peserta didik untuk menjalani suatu tugas perkembangan maupun suatu kegiatan yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut (Prayitno, 2004 h. 259 Menurut Jannah (dalam Nurul, 2014), permainan ular tangga tidak memiliki format yang ditetapkan, sehingga pemain dapat mendesain papannya sendiri dengan jumlah kotak, ular, dan tangga yang disesuaikan, serta aturan khusus yang disesuaikan dengan hasil yang diinginkan. Pernyataan tersebut memungkinkan untuk dikembangkannya permainan ular tangga, baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan media lain. Menurut Rifa (2012), permainan ular tangga dijadikan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas belajar peserta didik dalam perkembangan sosial, moral, emosional, keterampilan memecahkan masalah, motorik dan sensorik. Permainan ular tangga dijadikan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas belajar peserta didik dalam perkembangan sosial, moral, emosional, keterampilan memecahkan masalah, motorik dan sensorik

Adanya layanan informasi media permainan ular tangga karir terkait orientasi karir, diharapkan dapat menimbulkan kemandirian memilih jurusan pendidikan lanjut siswa. Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis merupakan suatu tugas bagi remaja. Dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap dimana seorang siswa mampu memahami diri, memahami kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, dan akan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi berbasis audio visual terkait orientasi karir yang diberikan kepada siswa untuk menyaring serta menyeleksi potensi yang dimiliki oleh para siswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutannya yang akan ditempuh dikemudian hari. Semakin banyak informasi yang tepat dan benar yang diperoleh para siswa mengenai dirinya dan berhubungan dengan masalahnya, maka semakin tepat keputusan yang akan diambil.

Menurut ahli (Slameto, Seligman dan Holland) dalam Margareth (2006), fakto-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan jurusan dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, faktor dari dalam diri siswa yang meliputi minat, kepribadian, dan citra/konsep diri. Sedangkan faktor dari luar diri remaja meliputi orangtua, teman sebaya, lingkungan sosial ekonomi budaya, dan sarana tes bakat minat.

Menurut Nurmi (2004) merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa remaja. Pada masa ini remaja dihadapkan pada sejumlah tugas normative yang menuntut mereka berpikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Cara pandang atau orientasi remaja tentang masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan karir yang mereka lakukan yang nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Menurut Super (2008) orientasi karir adalah kesiapan individu dalam membuat keputusan karir yang tepat, sesuai dengan harapan di masa depan berdasarkan tujuan, pemahaman diri dan pertimbangan peluang. Orientasi karir adalah sikap individu terhadap pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang ditunjukkan adanya tujuan yang jelas, pemahaman diri, pertimbangan atas

peluang, eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan perencanaan masa depan. Ketidakhahaman siswa mengenai orientasi karir membuahkan kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut.

Berdasarkan fenomena yang ada, saat ini cenderung banyak siswa yang kesulitan memilih studi lanjut setelah lulus dari SMP. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Palembang, peneliti mengidentifikasi adanya gejala kebingungan seperti peserta didik yang masih bingung untuk menentukan atau memilih sekolah lanjutan apakah SMA, MA, atau SMK, hal tersebut diketahui oleh peneliti karena kurangnya informasi mengenai sekolah lanjutan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk melanjutkan studinya ke SMA, MA, atau SMK dan juga peneliti mengidentifikasi adanya perbedaan pendapat dengan orangtua mereka yang sebenarnya permasalahan itu dikarenakan kurangnya informasi serta tidak memahami prospek dari karir yang akan dipilih yang mengakibatkan ketidaksesuaian keinginan orangtua dengan keinginan peserta didik itu sendiri sehingga peserta didik bingung dan belum punya kepastian akan keputusannya dalam memilih dan menentukan sekolah lanjutan, maka dari itu siswa perlu dibantu dengan pemahaman dari Guru BK.

Hal ini juga berlaku di SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam, berdasarkan hasil wawancara dari Guru BK SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam yang dilakukan pada awal Januari 2022, menyatakan bahwa belum pernah memberikan layanan informasi terkait orientasi karir kepada siswa. Serta berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam 8 menyatakan bahwa mereka masih memiliki kesulitan dalam merencanakan atau

mengambil keputusan untuk karier mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam, diperoleh data bahwa siswa SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam cenderung berada pada kategori rendah dan ditemukan beberapa gejala-gejala diantaranya masih banyak siswa yang masih bingung dengan studi lanjutan yang akan mereka pilih setelah tamat SMP, belum mengenal bakat dan minat yang ia miliki, masih banyak siswa yang mengikuti kehendak orang tua untuk memilih studi lanjutan, dan siswa yang ingin memilih sekolah lanjutan karena terpengaruh teman sebaya.

Untuk itu pemberian layanan informasi terkait orientasi karir diperlukan, agar peserta didik kelas VII di SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan pemilihan studi lanjut sesuai dengan minat, bakat dan keadaan mereka untuk melanjutkan pendidikan kedepannya.

Untuk menghindari masalah tersebut perlu diberikan pemahaman melalui pemberian layanan informasi yang berkaitan dengan orientasi karir pemilihan studi lanjut, agar peserta didik dapat memahami dirinya dan mampu mempersiapkan dirinya untuk perencanaan karir kedepannya. Mengingat betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan masa depan, dengan cara memberikan pemahaman terhadap orientasi karir. Layanan informasi berbasis audio visual digunakan dalam penelitian ini karena memiliki beberapa kelebihan seperti lebih mudah dipahami, lebih cocok dengan remaja usia sekolah, dan mempermudah pemberian layanan tersebut. Pemikiran peneliti diperkuat dengan

adanya penelitian yang berjudul “Pemberian Layanan Karir Melalui Video Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri Yogyakarta” yang dilakukan oleh Hayati Setiyaningsih (2021) menyatakan bahwa pemberian layanan karir melalui video sebagai upaya peningkatan pemahaman sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 6 Yogyakarta terlihat hasilnya efektif. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai post test setelah siswa SMP Negeri 6 Yogyakarta menonton video panduan karir. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian yang menyangkut permasalahan orientasi karir siswa, yaitu dengan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Permainan Ular Tangga Karir Terhadap Orientasi Karir Siswa Kelas VII SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi dirinya yang dapat menunjang karirnya.
2. Siswa merasa bingung dalam menentukan karir yang akan mereka tempuh setelah menyelesaikan pendidikannya.
3. Siswa tidak mengetahui informasi yang mendukung karirnya
4. Kurangnya orientasi karir siswa kelas VII SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak berkembang luas, perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu “Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Permainan Ular Tangga Karir Terhadap Orientasi Karir Siswa kelas VII SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah layanan informasi dengan media permainan ular tangga karir efektif meningkatkan orientasi karir siswa kelas VII SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan media permainan ular tangga karir terhadap orientasi karir siswa kelas VII SMP Swasta PAB 6 Lubuk Pakam T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan layanan informasi berbasis audio visual dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat menentukan

pilihan studi lanjut setelah lulus SMP yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat memahami orientasi karir dan mampu menentukan pilihan studi lanjut dengan baik.
2. Bagi guru BK, memberi masukan terhadap guru BK dalam memberikan layanan terhadap siswa dengan menggunakan media audio visual.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberikan informasi serta sekolah dapat terdorong untuk melaksanakan ataupun memberikan layanan informasi berbasis media audio visual untuk meningkatkan orientasi karir siswa.

